

Pengembangan Kreativitas Seni  
Ebru Stimulus Industri Kreatif  
Tas Jinjing RT 02 RW 04  
Kelurahan Sukawarna  
Kecamatan Sukajadi di Bandung  
*by Lois Denissa*

---

**Submission date:** 15-Apr-2020 06:41AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1297805261

**File name:** Pengembangan\_Kreativitas\_Seni\_Ebru.pdf (989.46K)

**Word count:** 2766

**Character count:** 17116

# Pengembangan Kreativitas Seni Ebru Stimulus Industri Kreatif Tas Jinjing RT 02 RW 04 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi di Bandung

Lois Denissa

Prodi DIII SRD- FSRD, Universitas Kristen Maranatha

Jalan Surya Sumantri 6, Bandung

[lois\\_denissa@yahoo.co.id](mailto:lois_denissa@yahoo.co.id)

**Abstrak**— Kreativitas seni Ebru adalah seni meningkatkan kualitas permukaan bidang polos menjadi bertekstur layaknya batu marmer alamiah, penuh cipta rasa yang sentimen, indah dan berdaya tarik. Bentuk visualnya yang dapat diolah bervariasi sangat dipengaruhi oleh teknik tarikan cairan warna yang dapat mengalir licin di atas media pasta tapioka. Eksplorasi ragam gerakan tarik seperti gerakan linear, melingkar, patahan, bergelombang, pemilihan warna dan teknik meneteskan cairan warna di atas bidang pasta sangat mempengaruhi hasil akhir seni Ebru.

Warna yang dituangkan di atas media pasta tapioka akan tetap terapung siap dibuat garis-garis tarikan yang menimbulkan efek estetis. Cipratan dan tarikan estetis ini sifatnya personal dan spesifik menciptakan perpaduan garis dan warna yang abstrak dan tak terduga. Memindahkan teknik seni lukis semi abstrak asal Persia ini ke atas bahan kain yang kemudian dapat diolah menjadi berbagai benda pakai menjadi ide yang inovatif. Bukan saja menciptakan ragam hias benda pakai yang tidak pernah sama namun juga mendorong diciptakannya ide-ide baru benda pakai yang bisa dibudi dayakan. Benda pakai pun dapat dipilih yang memiliki nilai jual, nilai pakai, deferensiasi, estetis, dan banyak diminati oleh masyarakat luas karena karakternya yang unik alamiah.

Satu diantara benda pakai dari bahan kain yang dapat dikembangkan adalah tas jinjing yang dapat dicuci. Tas jinjing ini bukan hanya sebagai benda produk namun juga benda seni yang unik karena berkarakter seni ebru yang sangat menarik, mengurangi penggunaan tas plastik dan berpeluang memicu tumbuhnya industri kreatif berpotensi entrepreneur.

**Kata kunci:** industri kreatif, kreativitas, seni ebru

## I. PENDAHULUAN

Warga pemuda-pemudi dan ibu-ibu RT 02 RW 04 Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi adalah warga

yang untuk kedua kalinya prodi DIII Seni Rupa dan Desain konsentrasi Fashion melakukan pengabdian kepada masyarakat di sekitar kampus. Lokasi warga terletak tepat di belakang kampus UK Maranatha, sehingga prodi memiliki kedekatan jarak tempat maupun sosial satu dengan yang lain. Kondisi ini sesuai dengan ketentuan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi bahwa Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam radius tidak melebihi 30 km.

Warga RT 02 RW 04 kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi memiliki SDM berupa pesantren putera maupun puteri dan ibu-ibu muda yang berpotensi untuk dimobilisasi dibidang kreativitas fashion. Oleh karena itu Program Studi DIII Seni Rupa dan Desain UK Maranatha melihat kondisi ini sebagai peluang yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Hasil wawancara dan diskusi dengan pihak RT 02 RW 04 sangat terbuka dan menyambut baik kegiatan-kegiatan kreativitas sejenis yang dimiliki oleh Program Studi DIII konsentrasi Desain Fashion. Pembinaan kreativitas masyarakat di bidang Fashion dirasa sangat penting untuk diteruskan mengingat selain berbagi pengetahuan yang dimiliki prodi, kegiatan ini bermanfaat mengisi waktu luang sekaligus merangsang daya kreativitas masyarakat untuk berkarya.

Kegiatan pengabdian terdahulu telah sukses dilaksanakan dan menampakkan antusiasme warga untuk ditingkatkan. Hal ini diketahui dari banyaknya permintaan warga yang menginginkan agar kegiatan dilakukan lebih sering, dari 1 kali setahun meningkat menjadi 2 kali dalam setahun.

Produk desain tekstil siap pakai dimulai dari yang sederhana seperti membuat pola dan jahit tekstil: tutup saji, celemek, kerudung, syal, *goodie bag*, rok bawahan dan kemeja, hingga produk desain yang membutuhkan olahan kreativitas yang lebih rumit seperti reka tekstil cabut serat kain sehingga menghasilkan karakter serat terserabut alami, *patchwork*, reka tekstil seni Ebru, *Jumputan*, melukis di atas tekstil dan sebagainya. Material tekstil diolah dahulu dengan teknik dasar tambahan seperti teknik *cutting*/eksplorasi cara potong, *unfinished seam*/cabut serat, aplikasi/ penambahan elemen estetis, variasi teknik jahit

agar dihasilkan tampilan tekstur yang berbeda atau diolah tekstur warnanya agar lebih menarik dan lebih kaya sebelum dijadikan desain siap pakai.

Warga telah mendapatkan pengayaan reka tekstil *patchwork* pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang pertama yaitu pada kesempatan sebelumnya. Reka tekstil tersebut kemudian diolah lanjut dengan sentuhan tarik serat/ *Unfinished Seam* sehingga menghasilkan produk desain tas jinjing yang kontemporer.



Gambar 1: Tas Jinjing dengan olahan *Patchwork Cutting* dipadukan dengan *Unfinished Seam*. PkM RT02 RW04 kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi, Bandung di sesi PKM sebelumnya. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.



Gambar 2: Kampuh dibuat tercerabut (*unfinished seam*) dengan teknik cabut serat kain sehingga nampak bervolume, melambai estetik. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.

Pada kesempatan ke dua ini prodi memberi pelatihan untuk menambahkan perbendaharaan dan pengembangan lanjut ketrampilan yaitu seni ebru yang dipindahkan ke atas kain *baby canvas* dengan maksud hasil reka tekstil seni ebru ini dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai macam produk satu diantaranya adalah tas jinjing. Tujuan pelatihan agar masyarakat terlatih dan terbiasa berkreasi menghasilkan karya desain yang inovatif hingga menjadi stimulus yang dapat terus dikembangkan secara mandiri.

Pada gilirannya para peserta memiliki minat yang besar untuk berkreasi, bereksplorasi dan terdorong minat untuk memproduksi secara swasembada. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi bertujuan memobilisasi tumbuhnya semangat *entrepreneur* yang diupayakan sendiri oleh warga. Warga telah dibekali dengan berbagai olahan reka tekstil yang menarik dan unik berbeda dengan yang dijual di pasar pada umumnya dengan demikian memiliki peluang untuk dibudidayakan.

Pelatihan dan pembinaan yang terus menerus digalakan dan dipantau diharapkan mampu memberi manfaat terbukanya peluang tumbuhnya industri kreatif yang dapat meningkatkan ekonomi daerah. Ide untuk merangsang kreativitas masyarakat sekitar kampus menjadi daya tarik Program Studi DIII Seni Rupa konsentrasi fashion untuk melakukan mitra terhadap masyarakat sekitar.

## II KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pengabdian kepada Masyarakat ini mengarah pada inovasi kreativitas masyarakat untuk kemudian dibudidayakan. Pelatihan dimaksudkan menjadi stimulus kreativitas masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi suatu keseriusan untuk berswadaya. Hasil pelatihan bukan sekedar datang, melakukan pelatihan dan berlalu begitu pelatihan usai. Pelatihan diharapkan menjadi rangsangan peserta untuk terus berinovasi menghasilkan produk yang bisa bersaing di pasaran karena muatan kreativitas yang terus digali.

### 1) Seni Ebru atau Reka *Marbling* Awal Mula

Seni Ebru berawal dari seni melukis di atas permukaan air dengan menggunakan cat minyak. Cat minyak yang berwarna yang dituangkan ke air ini kemudian dibuat gerakan melukis bebas dengan menggunakan stik atau sisir sebagai alat untuk membuat tarikan alur yang dapat dieksplorasi seperti *linear*, *circle*, *spiral*, *diagonal*, *curva*, *geometric* dan perpaduannya. Lukisan yang tercetak di atas air tidak akan tenggelam karena sifat cat minyak yang tak larut dalam air, akan menahan gambar tetap di atas permukaan.

Hasil gambar inilah kemudian kita pindahkan ke atas kertas dengan cara menempelkan kertas ke atas lukisan cat minyak yang terbentuk di atas air kemudian mengangkatnya perlahan dan membalikkannya. Lukisan di atas air akan berpindah dan menempel ke atas permukaan kertas. Teknik ebru ini berasal dari Negara Turki kemudian berkembang mengganti media kertas dengan media kanvas dan tekstil, sehingga menghasilkan lukisan dinding berbahan kanvas dan tekstil yang kemudian dapat dikembangkan menjadi berbagai desain produk dan fashion.

### 2) Eksplorasi Seni Ebru

Seni Ebru kemudian dilakukan eksplorasi media, dicari media lain yang lebih mudah menyerap, aman dan nyaman dipakai seperti tekstil sehingga dapat dikenakan sebagai baju atau produk lain yang menggunakan bahan

7  
 tekstil dan bernilai estetis. Zat warna yang biasa digunakan adalah zat warna yang aman untuk tekstil seperti zat warna sablon, wantex atau colorant. Zat warna ini pada dasarnya memakai medium pelarut air bukan minyak, sehingga perlu dicari medium tertentu yang mampu menahan zat warna tekstil dapat terapung di atas medium tertentu sehingga lukisan warna tekstil yang dibuat tidak tenggelam sehingga dapat dipindahkan ke atas kain.

Pada pelatihan medium yang digunakan untuk menahan zat warna tidak larut ke bawah adalah pasta tapioka yaitu tepung tapioka yang dilarutkan dan dibuat menjadi bubur dengan kekentalan sedang sedikit encer. Pasta tapioka ini dipilih selain harganya yang murah, mudah diperoleh, mudah dibuat serta ramah lingkungan. Pasta tapioka ini berfungsi untuk menahan zat warna tidak turun atau tenggelam ke bawah karena berat jenis yang naik setelah menjadi bubur kental. Zat warna yang telah dituangkan ke atas pasta dengan mudah dibentuk menjadi lukisan karena sifat pasta yang licin memudahkan tarikan garis mengalir dengan bebas. Lukisan yang telah selesai dibentuk akan tetap terapung diatas pasta sehingga mudah diserap oleh kain. Kain yang digunakan dalam prakti ada kain Baby Canvas polos warna putih, lukisan di atas pasta akan berpindah ke kain setelah kain diangkat. Selanjutnya kain dibersihkan dengan menggunakan *rakel* kemudian kain dicuci dengan air dan dijemur hingga kering. Setelah pengeringan selesai kain tekstur marbling siap digunakan untuk membuat pola produk tas.



Gambar 3: Rakel digunakan untuk membersihkan pasta tapioka yang menempel terbawa oleh kain saat kain yang telah ditempelkan pada lukisan, diangkat. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.



Gambar 4: Kain baby canvas setelah dibersihkan dari sisa warna dan pasta yang menempel kemudian dijemur hingga kering, diseterika dan siap dibuat pola produk tas. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.

### 3) Teknik Cerabut Serat/*Unfinished Seam*

Teknik cabut serat yang pernah dipraktikan pada PKM sesi pertama dapat pula diterapkan untuk pembuatan produk pada PKM sesi ke dua yaitu reka tekstil seni ebru. Teknik cerabut serat memberi efek bervolume, kampuh yang sengaja di letakkan di bagian luar jahitan sengaja dibuat berserabut sehingga menimbulkan efek melambai yang estetis, kesan tidak selesai/*unfinished seam*.

## 1 III. METODE PELAKSANAAN

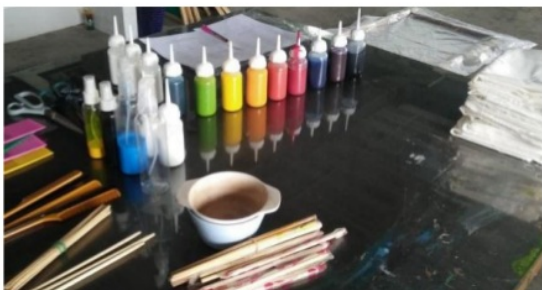
Metode yang digunakan dalam pelatihan kreativitas seni ebru ini adalah metode prakti<sup>1</sup> dan eksplorasi. Dosen memberikan presentasi pelatihan dilanjutkan demonstrasi dengan melibatkan mahasiswa secara langsung di depan peserta. Presentasi tentang bagaimana membuat lukisan pada kain polos sehingga memiliki tekstur yang menarik layaknya tekstur pada batu marmer alami, sehingga disebut dengan istilah lain reka tekstil *marbling*.

Tekstur yang dihasilkan dapat menyerupai tekstur batu marmer bahkan dapat dieksplorasi lebih jauh dengan berbagai permainan warna dan permainan tarikan garis.



Gambar 5: Eksplorasi warna tekstur marmer Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.

Perpaduan warna dapat dipilih dari warna muda *monochromatic* layaknya marmer alami atau dapat dieksplorasi sendiri dengan warna yang lebih cerah (*hue*), warna gelap (*shade*) atau perpaduannya sesuai pilihan peserta. Larutan warna colorant dan sejenis yang sudah dilarutkan air dengan perbandingan 1 : , ditampung dalam botol aplikator yaitu botol plastik dengan tutup botol berlubang kerucut, sehingga mudah di teteskan atau dikucurkan ke atas permukaan pasta tapioka yang sudah dibentangkan di atas lembaran beralas plastik.



Gambar 6: Media dan Peralatan rekaseni ebru: zat warna tekstil, sumpit, sisir, *baby canvas*, pasta tapioka, balok kayu, lembaran plastik. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha

Pasta tapioka dibuat cukup banyak sesuai dengan luas kain yang dibuat dengan ketebalan pasta kurang lebih 5 cm. Perbandingan 1 kg tepung **6** ioka untuk 25-30 l air. Kekentalan pasta diperkirakan **tidak terlalu kental dan tidak pula terlalu encer**.

Bila terlalu kental larutan warna yang di jatuhkan ke atas permukaan sulit ditarik menjadi garis-garis estetik. Sebaliknya bila terlalu encer larutan warna yang dituangkan ke atas permukaan pasta cenderung tenggelam ke bawah, lukisan warna tidak bisa dipindahkan. sehingga sulit memperoleh lukisan yang baik.



Gambar 7: Pasta tapioka dengan kekentalan sesuai, siap menjadi media lukisan seni ebru untuk dipindahkan ke atas media tekstil. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.



GAMBAR 7: LARUTAN WARNA COLORANT DITUANGKAN KE ATAS PASTA TAPIOKA DAN DIBENTUK MENJADI LUKISAN MARBLING. DOKUMENTASI: PRODI DIII SRD FSRD UK MARANATHA



Gambar 8: Dibutuhkan kepekaan menuangkan warna dan membentuk garis-garis estetis. Diperlukan banyak percobaan dan evaluasi untuk hasil yang unik. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.

GAMBAR 10



Gambar 9: Lukisan dipindahkan ke kain *baby canvas*, dengan cara ditekan-tekan kemudian diangkat perlahan, dipindahkan ke atas meja, untuk dibersihkan dari sisa-sisa pasta dengan rackel, selanjutnya dicuci dan dijemur hingga kering. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha



Gambar 10: Tekstil seni ebru siap di gunakan untuk membuat pola tas jinjing atau fashion lain. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.



Gambar 11: Kain hasil olah seni ebru mulai di buat ukuran sesuai pola standar tas dan kemungkinan eksplorasinya sesuai minat peserta. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.



Gambar 12: Peserta diberi pengertian berbagai eksplorasi yang bisa dilakukan seperti: perbedaan bentuk pola, teknik pemotongan, penambahan aplikasi atau teknik jahit yang bisa dikembangkan agar hasil tas sesuai keunikan masing-masing peserta. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha



Gambar 13: Peserta mulai membuat ukuran tas langsung ke atas kain setelah memahami bentuk tas yang ingin dibuat. Memanfaatkan kain seoptimal mungkin, hemat, tidak banyak membuang sisa. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha.

Peserta mendapatkan pendampingan selama melakukan eksplorasi model tas sesuai dengan daya kreasinya masing-masing. Instruktur memberi pengarahan dalam menentukan besarnya ukuran tas, cara mengukur di atas kain, cara memotong, berbagai kemungkinan model tas dan aplikasi tambahan untuk memberi diferensiasi model. Pemotongan pola tas perlu dibuatkan jarak untuk kelim jahitan atau *kampung* agar diperoleh jahitan yang bersih dan rapi.

Peserta yang belum terlalu trampil menggunakan mesin jahit mendapat pendampingan khusus seperti memasang benang, mengganti jarum putus, mengoperasikan mesin dan latihan menjahit lurus sebelum menjahit pola tas yang sesungguhnya. Peserta yang telah terampil menjahit dapat memberi bimbingan juga kepada peserta yang lain sehingga dapat saling memberi informasi teknis maupun mengasah kreativitas satu dengan yang lain.

#### IV. HASIL PEMBAHASAN

Secara garis besar seluruh peserta mampu mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan selama 2 kali pertemuan., Pertemuan pertama menyelesaikan aktivitas olah seni ebru hingga pengeringan. Pertemuan ke dua mengerjakan pembuatan pola tas di atas kain yang telah bertekstur seni ebru hingga penjahitan tas jinjing sampai selesai.



Gambar 14: Tas Jinjing hasil teknik seni Ebru yang unik dan menarik. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha

Pelatihan tas jinjing<sup>1</sup> seni Ebru ini adalah pelatihan ke dua kalinya yang dilakukan dalam kemitraan antara Program Studi DIII Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain sebagai pihak pemberi pengetahuan, PT Multi Sandang<sup>1</sup> sebagai pihak donatur tekstil, penyedia kain *baby cotton* dengan masyarakat RT 02 RW 04 Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi Bandung sebagai pihak peserta. Pelatihan ke dua ini masih bersifat penajakan, penggalian minat, pencarian peserta yang kreatif dan berbakat untuk diteruskan ke pembinaan lebih lanjut. Di kemudian hari, pelatihan-pelatihan yang terus digalakan mampu menghasilkan bibit-bibit baru pelaku industri kreatif.



Gambar 15: Perwakilan donatur PT Multi Sandang mendapatkan ucapan terima kasih dari prodi berupa sertifikat dan karya tas hasil pelatihan. Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha



Gambar 16: Peserta pelatihan dengan karya tas jinjing teknik seni Ebru masing-masing Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha



Gambar 17: Foto Bersama sesuai kegiatan: Perwakilan PT Multi Sandang, peserta, dosen dan mahasiswa Dokumentasi: prodi DIII SRD FSRD UK Maranatha

Pelatihan berjalan efektif, peserta mengikuti pelatihan dengan seksama, terjadi korelasi yang kooperatif antara dosen, mahasiswa dengan peserta. Masyarakat peserta terlihat gembira, walau hasil belum maksimal, sebagian besar dari peserta menyambut aktivitas dengan antusias dan merasa bangga dengan hasil yang diperoleh.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki manfaat yang positif bagi banyak pihak. Keberadaan Program Studi dikenali dan diterima masyarakat sekitar sehingga terbuka kemungkinan untuk menjalin kerja sama dengan masyarakat. Dosen prodi memiliki wadah untuk menunaikan tugas Tri Darma Perguruan Tinggi. Mahasiswa memiliki tempat untuk bersosialisasi dan memraktikan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki langsung kepada masyarakat pengguna. Masyarakat mendapat kesempatan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan yang baru dari lembaga pendidikan sehingga memiliki

peluang yang besar untuk diaplikasikan sebagai kegiatan swasembada.

Pemerintah Daerah mempunyai kekayaan sumber daya masyarakat yang kreatif dan inovatif sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan ekonomi daerah. Pihak PT Multi Sandang turut gembira dan bangga dengan hasil karya peserta setelah mendapat bimbingan seni Ebru, donasi kain yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan yang banyak memberi manfaat ini diapresiasi oleh masyarakat terbukti dari besarnya minat peserta (18 peserta) yang ikut ambil bagian. Jumlah ini dibatasi oleh prodi sesuai ketersediaan mesin jahit yang dimiliki prodi, 18 mesin jahit optimal dibudi dayakan. Minat masyarakat yang besar dapat diketahui dari pesan dan kesan yang disampaikan peserta melalui kuesioner yang dibagikan sesuai kegiatan.

## 5 UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada Program Studi DIII Seni Rupa dan Desain UK Maranatha, Ketua RT 02 dan RW04 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi, Masyarakat peserta pembinaan, PT Multi Sandang, Rekan dosen dan Mahasiswa yang telah berpartisipasi mengisi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini hingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Antequite. (2012) How is Ebru Made <http://www.antequite.com/shopebru-art-of-marbling/manufacture-eburu-art-of-marbling>
- [2]Denissa, Lois. (2017) Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Merancang Pola dan Menjahit Tas Perempuan Material Kain di RT02 dan RW04 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi
- [3]Ishida, Sanne. (2016). Sewing Happiness, Saquatch Books, China. Hal. 136-139; 198-202, ISBN 978-1-57061-995-3
- [4]Indra. (2012) Eksplorasi Seni Ebru: Keragaman Grid dalam Proses Melukis di Atas Air. Jurnal Arsitektur.net Vol.5 No.2



# Pengembangan Kreativitas Seni Ebru Stimulus Industri Kreatif Tas Jinjing RT 02 RW 04 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi di Bandung

## ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.maranatha.edu](https://repository.maranatha.edu)

Internet Source

16%

2

Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani

Student Paper

3%

3

[arsitektur.net](https://arsitektur.net)

Internet Source

1%

4

Ratnadewi Ratnadewi, Yohana Susanthi, Agus  
Priyono, Tio Dewantho S, Clarence Amadeus.

"PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN

NODEMCU MENYONGSONG ERA REVOLUSI

MASYARAKAT 5.0 PADA SISWA SMA X DI

KOTA BANDUNG", JMM (Jurnal Masyarakat

Mandiri), 2020

Publication

<1%

5

[repository.unair.ac.id](https://repository.unair.ac.id)

Internet Source

<1%

6

[www.urusizin.co.id](https://www.urusizin.co.id)

Internet Source

<1%



**bahantekstil.blogspot.com**

Internet Source

<1%

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On